

INTISARI

Berbagai faktor risiko dapat mendorong terjadinya PJK diantaranya adalah kadar kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) yang tinggi, rendahnya kadar kolesterol HDL (*High Density Lipoprotein*), hipertensi, riwayat keluarga, diabetes, dan merokok. Umbi bawang putih (*Allium sativum* Linn.) mengandung senyawa allicin setelah dihancurkan. Senyawa tersebut mempunyai efek menghambat enzim biosintesis kolesterol seperti HMG-CoA reduktase sehingga berpengaruh terhadap kadar LDL. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian ekstrak umbi bawang putih terhadap kadar LDL tikus putih jantan galur wistar yang diberi diet kuning telur puyuh.

Penelitian eksperimental dengan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan 24 ekor tikus yang dibagi dalam empat kelompok secara acak. K1 sebagai kelompok kontrol negatif diberi pakan standar dan kuning telur puyuh, K2 sebagai kelompok kontrol positif diberi pakan standar, kuning telur puyuh dan simvastatin, K3 dan K4 sebagai kelompok perlakuan diberi pakan standar, kuning telur puyuh dan ekstrak umbi bawang putih dengan dosis 103,1 mg/200 grBB/hari dan 154,7 mg/200 grBB/hari. Perlakuan dilakukan selama 14 hari. Pada hari ke-15 dilakukan pengambilan darah dan pemeriksaan kadar LDL.

Rerata kadar LDL K1 sebesar 94,695 mg/dl, K2 sebesar 48,0967 mg/dl, K3 sebesar 63,2067 mg/dl, K4 sebesar 54,21 mg/dl. Data yang diperoleh diuji dengan *shapiro-wilk test* dan *levene statistic* dengan hasil data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan uji parametrik *one way anova* dan didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selanjutnya dilakukan uji *post hoc test* dengan hasil perbandingan tiap kelompok ($p < 0,05$) menunjukkan perbedaan yang bermakna.

Kesimpulan dari data tersebut yaitu ekstrak umbi bawang putih berpengaruh terhadap kadar LDL.

Kata kunci : diet tinggi lemak, LDL, ekstrak umbi bawang putih